



Peningkatan Kompetensi Penyusunan Soal Literasi melalui Pelatihan dengan Pola *In-On-In*

Nurhidayati

SMP Negeri 3 Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

nurhidnurhid3@gmail.com

Abstrak: Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Mlati pada indikator A.1 Kemampuan Literasi baru mencapai skor 2.41. Sementara target skor adalah 3,00. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan menyusun soal literasi guru SMP Negeri 3 Mlati perlu ditingkatkan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi dan mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pelatihan dengan pola *In-On-In* dalam meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi guru SMP Negeri 3 Mlati. Bentuk soal yang dipilih adalah pilihan ganda kompleks. Pelatihan dengan pola *In-On-In* terdiri atas tiga tahap, yakni *In-service Learning 1 (In 1)*, *On the Job Learning (On)* dan *In-service Learning 2 (In 2)*. Adapun subjek dari penelitian adalah guru-guru SMP Negeri 3 Mlati yang berjumlah 16 orang. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini terdiri atas dua siklus. Keberhasilan penelitian dilihat dari dua indikator, yakni indikator keberhasilan hasil dan proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 peserta pelatihan yang mencapai/melampaui ketuntasan minimal dalam menyusun soal literasi 11 peserta atau 68,75%. Pada siklus 2 sejumlah 14 peserta atau 87,5%. Sedangkan berdasarkan indikator keberhasilan proses, peserta yang mencapai kategori minimal Memuaskan pada siklus 1 sejumlah 12 peserta atau 75%. Pada siklus 2 sejumlah 15 peserta atau 93,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan pola *In-On-In* dapat meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi pada guru SMP Negeri 3 Mlati.

Kata kunci: Kompetensi Guru; Literasi; Pelatihan *In-On-In*.

Competency Improvement in Compilation of Literacy Questions Through Training with *In-On-In* Patterns

Abstract: The Education Report of SMPN 3 Mlati on indicator A.1 Literacy ability only reached a score of 2.41. While the target score is 3.00. Based on this data, it can be stated that the ability to compose literacy questions for SMP Negeri 3 Mlati teachers needs to be increased in order to improve the process of learning. This School Action Research (PTS) aims to improve the competence in compiling literacy question and describing the steps for training implementation with the *In-On-In* pattern in improving the competence of literacy questions for SMP Negeri 3 Mlati teachers. The form of the question is complex multiple choices. Training with the *In-On-In* pattern consists of three stages, namely *In-Service Learning 1 (In-1)*, *On the Job Learning (On)* and *In Service learning (In-2)*. The subjects of the study were 16 teachers at SMP Negeri 3 Mlati. This research consists of two cycles. The success of the research can be seen from two indicators, namely result and process indicators. The result in the first cycle showed that the participants who achieved/exceeded the minimum mastery in compiling literacy questions were 11 participants or 68.75%. In the second cycle there were 14 participants 87.50%. Based on the indicators process, participants who reached the minimum category of "satisfaction" in the first cycle were 12 participants or 75.00%. In the second cycle there were 15 participants or 93.75%. It can be concluded that training with the *In-On-In* pattern can improve the competence of compiling literacy questions for SMP Negeri 3 Mlati teachers.

Keyword: Teacher Competency; Literacy; *In-On-In* Training.

1. Pendahuluan

Kompetensi dapat dimaknai sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang dimiliki seseorang.

Kompetensi diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak serta penerapannya dalam melaksanakan pekerjaan, sesuai dengan tuntutan

kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja (Majid dalam Hasan, 2022).

Tugas utama guru profesional, adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah, yang dimaksud dengan guru, yakni pendidik yang melaksanakan tugas pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi guru adalah gambaran tentang hal-hal yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal-hal yang dimaksud berupa kegiatan, perilaku, dan atau hasil yang ditunjukkan guru dalam proses belajar-mengajar (Suyanto, 2013:39).

Proses belajar mengajar yang dimaksud tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 a. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa guru profesional berkewajiban menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Penilaian/evaluasi sebagai salah satu tahap penting dalam pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi juga dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan.

Sementara itu salah satu bentuk penilaian/evaluasi, Asesmen Kompetensi Minimal (AKM), mengukur literasi membaca dan numerasi sebagai hasil belajar kognitif.

Literasi yakni keberaksaraan atau kemampuan membaca dan menulis (Sulianta, 2020:4). Sedangkan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas, seperti menyimak, membaca, melihat, menulis, ataupun berbicara merupakan definisi dari literasi sekolah (Retnaningdyah, 2016:2).

Kajian lain tentang literasi, yakni merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Oleh karena itu perkembangan literasi penting untuk diperhatikan. Sementara berdasarkan studi nasional dan internasional, literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga sudah seyogyanya literasi mendapatkan perhatian yang lebih (Ekowati *et al* dalam Puspaningtyas, 2020).

Siswa dapat menyelesaikan soal literasi sesuai AKM dengan melakukan tiga metode, yaitu (1) membaca stimulus dengan cermat; (2) memahami kalimat dalam soal dengan baik; dan (3) sering berlatih mengerjakan soal literasi AKM (Asrijanty dalam Maharani, 2022).

Uraian tersebut menunjukkan bahwa asesmen kompetensi yang mencakup literasi dan numerasi berpengaruh besar dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik pada gilirannya akan mengantarkan siswa untuk mengoptimalkan kompetensinya.

Guru perlu memiliki kompetensi menyusun soal literasi agar pengukuran yang dilakukan pada siswa sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Mlati pada indikator A.1 Kemampuan Literasi baru mencapai skor 2.41. Sedangkan skor yang ditargetkan adalah 3,00. Indikator yang diintervensi dan menjadi akar masalah, yakni indikator D.1.3 Aktivitas kognitif. Definisi indikator D.1.3 pada survei lingkungan belajar adalah rata-rata nilai instruksi yang adaptif, panduan guru, kegiatan interaktif, pembelajaran literasi dan numerasi, serta skor iklim pembelajaran terbuka.

Adapun definisi capaian untuk D.1.3, yakni aktivitas kognitif yang seharusnya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, yakni menciptakan iklim pembelajaran terbuka. Hal tersebut dilakukan karena pembelajaran literasi dan numerasi, pemberian instruksi, aktivitas interaktif, dan panduan yang selama ini dilaksanakan oleh guru masih bersifat pasif. Guru belum maksimal memberi peluang kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan literasi merupakan salah satu hal penting yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 3 Mlati memerlukan pelatihan penyusunan soal literasi. Soal yang tepat akan mampu mengukur kondisi siswa sesuai keadaan yang sesungguhnya. Sehingga hasil pengukuran/evaluasi dapat dipergunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran. Khususnya pembelajaran literasi. Model pelatihan yang dipilih adalah pelatihan dengan pola *In-On-In*.

Pelatihan dengan pola *In-On-In* tepat dilaksanakan karena paling sesuai dengan karakter kinerja guru. Pembimbingan dapat dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran, sehingga pembimbingan dengan pola ini dapat lebih intensif (Tumuruna, 2021).

Pelatihan dengan pola *In-On-In* merupakan pelatihan berkelanjutan yang dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu *In-service Learning 1 (In-1)*, *On the Job Learning (On)* dan *In-service Learning 2 (In-2)*. Pada *In-Service Training 1 (In-1)* disampaikan dan didiskusikan teori penyusunan soal literasi. Selanjutnya pendampingan atau mentoring berupa *coaching* pada *on the job training*. *Sharing* pengalaman dilakukan pada *In-Service Training 2 (In-2)*. Metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan unjuk kerja dapat diterapkan pada pelatihan model ini (Zulyetti dalam Hasan, 2022).

Bentuk soal yang dipilih untuk disusun adalah pilihan ganda kompleks. Bentuk pilihan ganda kompleks dipilih karena persentase soal bentuk ini dalam AKM Survei Nasional maupun AKM Kelas memiliki porsi terbesar.

Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi dan mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pelatihan dengan pola *In-On-In* dalam meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi guru SMP Negeri 3 Mlati.

Dengan pelatihan penyusunan soal literasi berpola *In-On-In* kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian pembelajaran berbasis literasi meningkat. Soal-soal literasi yang disajikan oleh guru lebih variatif, menarik, dan sesuai kaidah. Sehingga prestasi siswa akan lebih terjamin.

2. Metode Penelitian

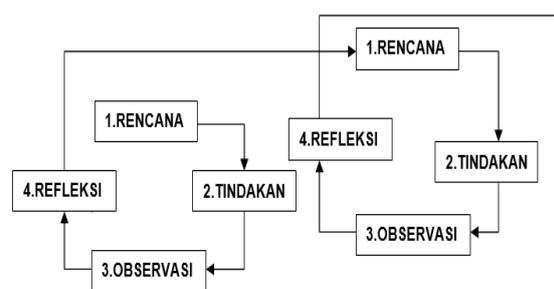
Penelitian berlangsung di SMP Negeri 3 Mlati Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta mulai September 2022 sampai dengan Januari 2023. Subjek penelitian 16 orang guru SMP Negeri 3 Mlati. Sedangkan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), selain dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, juga dapat dilakukan dalam upaya mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Upaya memperbaiki kondisi sekolah dan memecahkan berbagai masalah pendidikan yang dihadapi sekolah dapat dilakukan dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Langkah ini tepat untuk menggali permasalahan yang sesungguhnya (Mulyasa, 2012:9).

Desain yang digunakan adalah Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart pada tahun 1988. Keduanya menggunakan empat komponen tindakan (perencanaan,

tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi) dalam suatu spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan yang lain (Syamsuddin, 2011: 203).

Satu siklus dalam Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart terdiri atas rencana/perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus yang dimaksud dapat dicermati dalam gambar 1 berikut.



mengevaluasi dan menganalisis data hasil pelatihan, mendiskusikan hasil wawancara, serta menentukan tindak lanjut pada siklus selanjutnya.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data skor/nilai peserta dalam menyusun soal literasi pilihan ganda. Nilai yang dimaksud adalah rata-rata antara skor yang diberikan oleh peneliti dan kolaborator. Peserta menyusun tiga soal literasi pilihan ganda kompleks pada tiap siklus. Data kualitatif penelitian ini berupa data hasil observasi dan wawancara. Observasi yang dimaksud adalah observasi persiapan pelatihan, aktivitas peserta, sarana prasarana, dan narasumber. Sedangkan data hasil wawancara adalah hasil wawancara terhadap perwakilan kelompok mata pelajaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Kompetensi guru SMP Negeri 3 Mlati dalam menyusun soal literasi masih kurang, perlu ditingkatkan. Hal tersebut dibuktikan dengan skor pada rapor pendidikan. Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Mlati pada indikator A.1 Kemampuan Literasi baru mencapai skor 2.41.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMP Negeri 3 Mlati memerlukan pelatihan penyusunan soal literasi. Soal yang tepat akan mampu mengukur kondisi siswa sesuai keadaan yang sesungguhnya. Sehingga hasil pengukuran/evaluasi dapat dipergunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran.

Pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks bagi guru SMP Negeri 3 Mlati Sleman siklus 1 pertemuan 1 (*In 1*) berlangsung pada Senin tanggal 3 Oktober 2022. Sesuai dengan perencanaan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi, dan latihan menyusun soal. Peserta mendapatkan tugas mandiri berupa menyusun 3 soal literasi pilihan ganda kompleks disertai dengan kisi-kisinya.

Peserta pelatihan menyusun tiga soal literasi pilihan ganda kompleks sesuai mata pelajaran masing-masing pada tahap *On the Job Learning (On)*.

Siklus 1 pertemuan 2 (*In 2*) berlangsung pada hari Rabu tanggal 5 Oktober 2022. Peserta mempresentasikan soal yang disusun dan mendiskusikannya. Peserta menyatakan menjadi lebih paham kriteria soal literasi pilihan ganda kompleks setelah mengikuti proses pelatihan.

Kekurangan/kendala yang ditemui pada siklus 1, berdasarkan hasil observasi, diskusi, dan wawancara, yakni peserta membutuhkan penjelasan lagi tentang kriteria soal literasi

pilihan ganda kompleks dan Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) beserta Implikasinya dalam pembelajaran. Di samping itu peserta membutuhkan pendampingan lebih intensif pada saat berlatih dan menyusun soal.

Berdasarkan indikator keberhasilan hasil, pelatihan dikatakan berhasil meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Mlati, jika 80% guru mencapai nilai minimal 75 pada soal yang dibuat. Guru menyusun tiga soal literasi pilihan ganda pada tahap *On*. Soal yang disusun guru dinilai oleh peneliti dan kolaborator menggunakan instrumen telaah soal pilihan ganda yang sudah disiapkan. Persentase ketuntasan penyusunan soal siklus 1 dapat dicermati pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Penyusunan Soal Siklus 1

No	Tuntas/ Tidak	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	11	68,75
2	Tidak Tuntas	5	31,25
JUMLAH		16	100

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang sudah mencapai nilai minimal 75 baru sejumlah 11 peserta atau 68,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indikator keberhasilan hasil, pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks dengan pola *In-On-In* siklus 1 belum berhasil meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Mlati.

Sedangkan berdasarkan indikator keberhasilan proses, pelatihan dikatakan berhasil meningkatkan kompetensi guru SMP Negeri 3 Mlati jika minimal 80% peserta menunjukkan kedisiplinan, keaktifan, dan tanggung jawab minimal dengan kategori Memuaskan. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas/sikap peserta siklus 1 dapat dicermati pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Siklus 1

No	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
1	Kurang Memuaskan	0	0%
2	Cukup Memuaskan	4	25%
3	Memuaskan	10	62,50%
4	Amat Memuaskan	2	12,50%
JUMLAH		16	100%

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta yang sudah mencapai kategori

minimal Memuaskan sejumlah 12 peserta atau 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan pola *In-On-In* siklus 1 belum dapat meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks Guru SMP Negeri 3 Mlati.

Pertemuan siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu tanggal 12 Oktober 2022. Pertemuan diawali dengan diskusi tentang soal literasi pilihan ganda kompleks yang sudah disusun pada siklus 1. Narasumber memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam pelatihan sehingga hasilnya maksimal.

Narasumber menyampaikan kembali materi kriteria soal literasi pilihan ganda kompleks dengan disertai contoh-contoh kisi-kisi dan soal, AKM dan implikasinya dalam pembelajaran, sambil mengajak peserta untuk berdiskusi. Tindakan berikutnya peserta pelatihan berlatih menyusun soal literasi pilihan ganda kompleks. Narasumber dan peserta terbaik masing-masing kelompok mata pelajaran mendampingi peserta.

Peserta menyusun tiga soal literasi pilihan ganda kompleks pada tahap *On* dengan pendampingan narasumber dan peserta yang ditunjuk.

Siklus 2 Pertemuan 2 dilaksanakan pada Jumat tanggal 14 Oktober 2022. Peserta dari masing-masing kelompok mata pelajaran mempresentasikan soal yang dibuat. Peserta mendiskusikan kisi-kisi dan soal yang dipresentasikan dengan pendampingan narasumber.

Dalam diskusi pada akhir pelatihan, peserta menyatakan bahwa pada pelatihan siklus 2 pemahaman terhadap cara menyusun soal literasi pilihan ganda kompleks menjadi lebih baik. Peserta juga menyampaikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan sekaligus meningkatkan kompetensinya. Apalagi jika disertai dengan pendampingan intensif dari narasumber dan teman sejawat pada saat berlatih menyusun soal literasi pilihan ganda kompleks.

Proses pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks siklus 2 terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan pelatihan dengan pola *In-On-In*. Pelaksanaan pelatihan siklus 2 juga mengimplementasikan perubahan sesuai dengan hasil refleksi pelaksanaan pelatihan pada siklus 1.

Data persentase ketuntasan penyusunan soal literasi dapat dicermati pada tabel 3 berikut.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan yang dinyatakan mencapai ketuntasan minimal 75 dalam menyusun soal literasi sejumlah 14 peserta atau 87,5%.

Sementara rekapitulasi hasil observasi aktivitas/sikap peserta siklus 2 dapat dicermati pada tabel 4 berikut.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Penyusunan Soal Siklus 2

No	Tuntas/Tidak	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	14	87,5
2.	Tidak Tuntas	2	12,5
JUMLAH		16	100

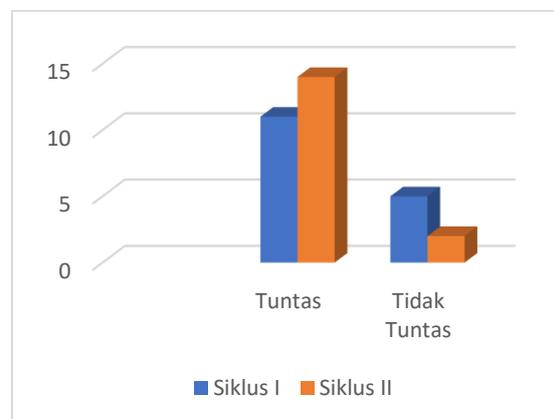
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Siklus 2

No	Kategori	Jumlah Peserta	Persentase
1	Kurang Memuaskan	0	0%
2	Cukup Memuaskan	1	6,25%
3	Memuaskan	9	56,25%
4	Amat Memuaskan	6	37,50%
JUMLAH		16	100%

Tabel yang berisi hasil telaah aktivitas/sikap peserta dalam mengikuti pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks siklus 2 tersebut menunjukkan bahwa peserta yang mencapai kategori minimal Memuaskan sejumlah 15 peserta atau 93,75%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan indikator keberhasilan proses dan hasil, pelatihan dengan pola *In-On-In* siklus 2 sudah berhasil meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi pilihan ganda Guru SMP Negeri 3 Mlati.

Peningkatan hasil pelatihan dari siklus 1 ke siklus 2, dapat ditinjau dari peningkatan skor/nilai peserta pelatihan dalam menyusun soal literasi pilihan ganda kompleks. Hal tersebut dapat dicermati pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Telaah Soal Siklus 1 dan 2

Data pada grafik hasil telaah soal literasi pilihan ganda kompleks yang disusun peserta

pada siklus 1 dan 2 tersebut menyatakan bahwa peserta yang sudah tuntas pada siklus 2 meningkat dibanding siklus 1. Sedangkan

capaian hasil masing-masing siklus dapat dicermati pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Capaian Hasil Telaah Soal Siklus 1 dan Siklus 2

No	Tuntas/Tidak	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	11	68,75	14	87,5
2.	Tidak Tuntas	5	31,25	2	12,5
JUMLAH		16	100	16	100

Merujuk pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari indikator keberhasilan hasil, pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks dengan pola *In-On-In* pada siklus 1 belum dapat meningkatkan kompetensi penyusunan soal guru SMP Negeri 3 Mlati Sleman. Sedangkan pada siklus 2 kompetensi penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks guru SMP Negeri 3 Mlati Sleman sudah meningkat.

Peningkatan hasil menyusun soal literasi pilihan ganda kompleks guru SMP Negeri 3 Mlati dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,75%.

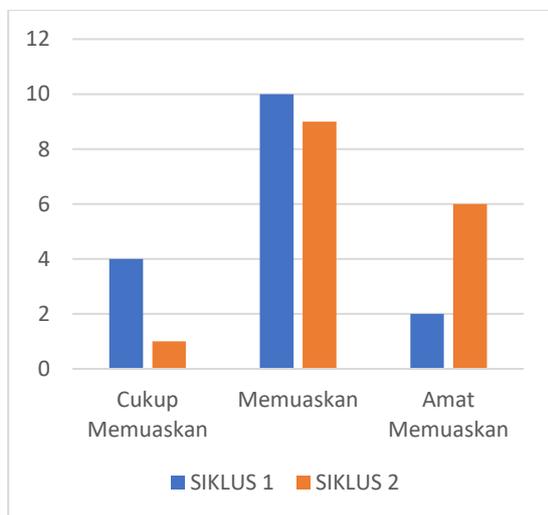
Peningkatan proses pelatihan dari siklus 1 ke siklus 2, jika ditinjau dari peningkatan aktivitas/sikap peserta pelatihan dapat dicermati pada gambar 3 berikut.

keaktifan, dan tanggung jawab peserta dalam mengikuti pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks dengan pola *In-On-In* mengalami peningkatan pada siklus 2 dibanding siklus 1.

Sementara itu jika ditinjau dari kategori capaian, dapat dicermati pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Capaian Kategori Aktivitas Peserta Siklus 1 dan 2

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2
1	Cukup Memuaskan	4	1
2	Memuaskan	10	9
3	Amat Memuaskan	2	6



Gambar 3. Rekapitulasi Telaah Aktivitas/Sikap Peserta Siklus 1 dan 2

Data pada grafik hasil observasi aktivitas/sikap peserta siklus 1 dan 2 tersebut menyatakan bahwa peserta yang mencapai kategori cukup memuaskan turun 3 peserta, memuaskan turun 1 peserta pada siklus 2. Sedangkan peserta yang mencapai kategori Amat Memuaskan naik 4 peserta. Artinya kedisiplinan,

Tabel tersebut menunjukkan bahwa capaian kategori aktivitas/sikap peserta pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks dengan pola *In-On-In* guru SMP Negeri 3 Mlati, yakni (1) peserta mencapai kategori Cukup Memuaskan siklus 1 sejumlah 4 orang, siklus 2 sejumlah 1 orang; (2) peserta mencapai kategori Memuaskan siklus 1 sejumlah 10 orang, siklus 2 sejumlah 9 orang; dan (3) peserta mencapai kategori Amat Memuaskan siklus 1 sejumlah 2 orang, siklus 2 sejumlah 6 orang.

Berdasarkan indikator keberhasilan proses, ketercapaian masing-masing siklus, yakni siklus 1 peserta yang mencapai kategori minimal memuaskan sejumlah 12 orang atau 75% dan siklus 2 peserta yang mencapai kategori minimal memuaskan sejumlah 15 orang atau 93,75%.

Merujuk pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari indikator keberhasilan proses, pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks dengan pola *In-On-In* pada siklus 1 belum dapat meningkatkan kompetensi penyusunan soal guru SMP negeri 3 Mlati Sleman tahun 2022. Sedangkan siklus 2 kompetensi penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks guru SMP Negeri 3 Mlati Sleman

sudah meningkat. Peningkatan aktivitas/sikap peserta dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18,75%.

Data hasil penelitian dan pembahasan tersebut membuktikan bahwa penelitian ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun soal literasi pilihan ganda kompleks. Hal tersebut ditinjau dari indikator keberhasilan hasil dan proses. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jaka Tumuruna (Tumuruna, 2021) dalam penelitian yang berjudul "Bimtek *In-On-In* Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP PJJ Kelas Khusus Olahraga". Hasil penelitian Tumuruna menunjukkan bahwa Bimtek dengan pola *In-On-In* yang dilaksanakan secara daring dapat meningkatkan kemampuan guru KKO dalam menyusun RPP PJJ. Dampak dari peningkatan kemampuan guru tersebut adalah adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Bimtek dilakukan dengan mengajak guru melakukan refleksi pembelajaran dan diberi pemahaman tentang gaya belajar siswa KKO. Dengan demikian RPP yang disusun guru berorientasi pada gaya belajar siswa, lebih efektif, dan efisien.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dengan pola *In-On-In* dapat meningkatkan kompetensi penyusunan soal literasi pada guru SMP Negeri 3 Mlati. Hal tersebut merujuk pada indikator keberhasilan hasil dan proses.

Peserta pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks dengan pola *In-On-In* yang dinyatakan mencapai ketuntasan minimal 75 dalam menyusun soal literasi pada siklus 2 sejumlah 14 peserta atau 87,5%.

Hasil telaah aktivitas/sikap peserta dalam mengikuti pelatihan penyusunan soal literasi pilihan ganda kompleks siklus 2 menunjukkan bahwa peserta yang mencapai kategori minimal Memuaskan sejumlah 15 peserta atau 93,75%.

Pelatihan dengan pola *In-On-In* berhasil meningkatkan kompetensi guru. Hal yang perlu diperhatikan adalah pendampingan yang intensif bagi peserta pada setiap tahapnya.

Daftar Pustaka

Hasan, Y. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran dalam Jaringan Melalui Pendampingan Berbasis *In On In* Service di SDN 94 Kota Utara Kota Gorontalo. *Dikmas, Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 02 (3).

<http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.895-906.2022>

Hendriana, H. dan Afrilianto, M. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Bandung : PT Refika Aditama.

Maharani, B dan Wahidin. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 5656-5663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3097>

Mulyasa. (2012). *Penelitian Tindakan Sekolah, Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (Nomor 15 Tahun 2018). Tentang Pemenuhan Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.

Puspaningtyas, Nicky Dwi dan Marchamah Ulfa. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi dan Numerasi pada Siswa SMA Fitrah Insani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4 (2), 137-140. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v4i2.37504>

Retnaningdyah, Pratiwi. dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sulianta, F. (2020). *Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Bandung: Universitas Widyatama.

Suyanto dan Jihad, Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.

Syamsuddin, A.R. dan Damaianti, V. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tumuruna, J. (2021). Bimtek *In-On-In* Daring untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Menyusun RPP PJJ Kelas Khusus Olahraga. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 6 (3). 368-375. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.297>

Undang-Undang Republik Indonesia. (Nomor 14 Tahun 20025). Tentang Guru dan Dosen.